

Pengadaan Penanaman Tanaman Kumis Kucing Sebagai Obat Keluarga di Setiap Halaman Rumah Warga Serta Pelatihan Cara Mengolah Tanaman Kumis Kucing Menjadi Minuman Obat di Desa Berancah, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis

Zulkarnaini^{1*}, Suyanto², Miftah Azrin³

¹Program Magister Perencanaan Wilayah dan Perdesaan Pascasarjana & Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

^{2,3}Fakultas Kedokteran Universitas Riau

*Corresponding author: zulkarnaini61@lecturer.unri.ac.id

Received: 3 Mei 20204 | Accepted: 11 Juni 2024 | Published: 20 Juni 2024

Abstrak. *Kumis Kucing (Orthosiphon aristatus) is an herb that can be considered special in traditional medicine. All parts of it, from roots to flowers, are believed to have medicinal effects and strengthen performance. Community service has been carried out with the aim of increasing knowledge and understanding and teaching utilization to people who have empty gardens in Berancah Village in the management of Kumis Kucing (Orthosiphon aristatus) as family medicine. This community service activity was carried out to the Berancah Village community in the Village Hall by Field Supervisors and assisted by Kukerta students. The method in this implementation is carried out in 4 (four) stages, namely Socialization, Competency building, Activity implementation, and Monitoring and Evaluation.*

Keywords: *Kumis Kucing (Orthosiphon aristatus); medicine; toga*

PENDAHULUAN

Tanaman kumis kucing (*Orthosiphon Aristatus*) memiliki ketinggian 0,3-1,5 m dan memiliki batang 4-sudut. Daunnya sederhana, memiliki lebar 2-4 cm dan panjang 4-7 cm. Bunganya berwarna putih, biru atau ungu. Ketika bunga terbuka, benang sari dan putik meluas jauh melampaui kelopak, yang terlihat seperti "kumis kucing". Tanaman kumis kucing banyak ditemukan di negara tropis seperti Asia dan Australia. Budidaya tanaman ini dapat dilakukan di dataran dengan ketinggian 500-1200 mdpl dengan curah hujan lebih dari 3000 mm/tahun. Kondisi tanah yang subur dan gembur dengan pH 5-7,7, mengandung banyak humus, memiliki aliran air yang baik dan terkena sinar matahari langsung merupakan habitat yang cocok untuk budidaya tanaman ini. Beberapa khasiat tanaman kumis yaitu: sebagai antioksidan karena memiliki aktivitas antoksidan yang tinggi dan mempunyai aktivitas hepatoprotektif karena dapat menurunkan kadar bilirubin pada tikus yang terkena jaundice. Ekstrak daun kumis kucing juga berfungsi sebagai diuretik yang bermanfaat dalam pengobatan batu ginjal, pembilasan ginjal dan saluran kemih. Sebagai anti-inflamasi yang dapat digunakan untuk pengobatan arthritis dan rematik. Selain itu, daun kumis kucing juga memiliki sifat hemolitik kuat yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi serta mengurangi kolesterol. Tanaman kumis kucing menunjukkan aktivitas antioksidan, antitumor, diuretik, antidiabetik, antihipertensi, antiinflamasi, antibakteri, serta hepatoprotektif.

Wilayah pantai merupakan suatu bagian yang kaya akan potensi sumber daya pesisir, kelautan dan perikanan. Wilayah pesisir pantai juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai wilayah wisata bahari. Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai, sejak dahulu juga telah menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di sekitar pesisir pantai. Seiring dengan berjalannya waktu, kehidupan masyarakat disekitar pesisir pantai mengalami keterpurukan. Masyarakat belum dapat mengelola sumber daya pantai secara optimal. Sentuhan pengetahuan akan pemanfaatan pengembangan sumber daya di wilayah pesisir pantai sangat minim sekali. Masyarakat tidak mengenal cara lain yang lebih efektif dan inovatif untuk mengelola sumber daya pantai yang mereka hasilkan. Dengan melihat permasalahan tersebut diatas, maka dibutuhkan model baru untuk pemberdayaan masyarakat pesisir pantai, agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik.

Desa Berancah terletak di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Namun demikian masih sedikit perhatian yang diberikan bagi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Terlebih keterbatasan sarana

kesehatan yang ada membuat perhatian kepada masyarakat dalam penggunaan tanaman kumis kucing sebagai obat kesehatan dirasa perlu dilakukan. Tanaman kumis kucing banyak ditemukan di Desa Berancah, namun belum ada pemanfaatan dari tanaman kumis kucing oleh masyarakat disana, dengan kondisi masyarakatnya tersebut maka melakukansosialisasi dan pemberdayaan masyarakat tentang tanaman obat keluarga terutama tanamantelang yang dimana sangat cocok untuk menjadi pendamping masyarakat kelurahan tersebut. Pemanfaatan tanaman obat di suatu daerah dapat membantu meningkatkan pembangunan kesehatan daerah dan pendapatan masyarakat melalui keberlangsungan usahaobat tradisional ataupun konservasi berbagai sumber daya (Sitepu dan Sutigno, 2011).

Untuk mahasiswa kukerta dari Universitas Riau melakukan upaya sosialisasi melalui program Penanaman Tanaman Kumis Kucing sebagai obat keluarga kepada masyarakat Desa Berancah serta pelatihan cara mengolah tanaman kumis kucing menjadi minuman obat dalam rangka membantu perekonomian masyarakat disana.

METODE PENERAPAN

Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Persiapan :	
	a. Penyusunan Program Kerja Penyuluhan dan Pelatihan.	Mempersiapkan semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (<i>time schedule</i>).
	b. Survei lokasi dan meminta persetujuan dengan pihak terkait.	Melakukan perjalanan ke lokasi yang telah direncanakan untuk meminta persetujuan kepada Kepala Desa.
	c. Persiapan alat, bahan, materi, sarana, prasarana, dll	Mempersiapkan segala hal yg dibutuhkan terkait pelatihan yg akan dilakukan.
	d. Melakukan pendekatan serta koordinasi dengan Kepala Desa Selat Baru	Melakukan koordinasi untuk menentukan jadwal pelaksanaan pelatihan kepada para kader serta masyarakat yang berminat dengan pihak- pihak terkait.
2.	Pelaksanaan :	
	a. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan	
	- Pembukaan	- Melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang (Menanam Tanaman Kumis Kucing).
	- Pelaksanaan	- Menanam Tanaman Kumis Kucing bersama para kader yang berminat.
	- Monitoring	- Melakukan monitoring secara intensif oleh panitia untuk memastikan agar kegiatan berjalan dengan lancar.
		- Dokumentasi kegiatan berupa video dan foto.
3.	Evaluasi :	
	- Evaluasi Hasil	- Membuat pre-test dan post-test untuk menentukan keberhasilan dari sosialisasi dan pelatihan Menanam Tanaman Kumis kucing).
		- Membuat sesi tanya jawab kepada kader setelah Menanam Tanaman kumis kucing

Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan dilaksanakan di Bulan Juli 2022 bersamaan dengan Kukerta Mahasiswa. Metode sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mengenai program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan alur serta tahapan program PKM. Masyarakat yang ada di desa diberikan sosialisasi dan pelatihan tentang Menanam Tanaman Kumis Kucing). Sosialisasi ini dilakukan di setiap keluarga binaan oleh mahasiswa dan dosen lapangan. Materi dikembangkan oleh tim, sedangkan pengembangan desain dapat dibantu oleh mahasiswa Kukerta. Media edukasi tersebut lalu diberikan kepada masyarakat dan kader Desa. Untuk memastikan peserta kegiatan masyarakat memiliki pemahaman yang baik dan tepat, pemberian media edukasi saja tidak cukup. Oleh karena itu, perlu dilakukan diskusi dan klarifikasi melalui kegiatan penyuluhan. Tim kegiatan pengabdian akan melakukan kunjungan ke Desa untuk memberikan penyuluhan terkait Menanam Tanaman Kumis Kucing). Kegiatan penyuluhan akan mematuhi protokol kesehatan. Pada kegiatan penyuluhan, peserta dapat melakukan tanya-jawab mengenai hal-hal terkait manfaat dari budidaya menanam Tanaman Kumis Kucing. Kegiatan ini akan dibantu oleh mahasiswa Kukerta. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengumpulkan umpan balik dari tenaga pendidik mengenai media edukasi yang telah dikembangkan.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuan masyarakat untuk memberdayakan dan membudidayakan tanaman Kumis Kucing sebagai obat, yaitu:

1. Meningkatnya pengetahuan pengembangan tanaman Kumis Kucing sebagai obat agar masyarakat agar lebih memahami serta melakukan budidaya tanaman Kumis Kucing sebagai obat keluarga.
2. Kader mampu mengenali banyaknya manfaat dari budidaya tanaman obat keluarga (TOGA).
3. Sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penanaman tanaman Kumis Kucing, masyarakat di haruskan mengisi pretest dan post test. Alat ukur keberhasilan di lihat apabila peningkatan presentasi jawaban benar pada post test sebesar 70 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Berancah merupakan salah satu desa di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Riau. Desa Berancah adalah Desa pemekaran dari Desa Selatbaru yang dimekar bersamaan dengan 14 Desa Pemekaran lainnya Se-Kecamatan Bantan pada tahun 2012 yaitu berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Desa Resam Lapis, Desa Berancah, Desa Ulu Pulau, Desa Mentayan, Desa Pambang Pesisir, Desa Sukamaju, Desa Pambang Baru, Desa Kembang Baru, Desa Pasiran, Desa Bantan Sari, Desa Bantan Timur, Desa Teluk Papal, Desa Muntai Barat dan Desa Deluk Kecamatan Bantan, yang disahkan oleh DPRD Kabupaten Bengkalis pada tanggal 24 September 2012 dan diresmikan oleh bapak Bupati Bengkalis (H. Herliyan Saleh, MSc) bersamaan dengan 14 Desa di Kecamatan Bantan bertempat di halaman Mesjid Jamiun Nurul Islam Desa Resam Lapis, pada tanggal 18 Desember 2013 dan sekaligus dilantik Penjabat Kepala Desa Berancah Pertama yaitu bapak Dady Azral, S.Pi sampai dilantiknya Kepala Desa Berancah definitif Turadi, A.Md pada tanggal 28 Agustus 2017.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa kepada masyarakat diharapkan menjadi wadah penggerak bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Manfaat program dapat dirasakan oleh berbagai pihak, yaitu mahasiswa sebagai pelakupengabdian, masyarakat sebagai mitra dampingan, dan Universitas Riau sebagai institusi penyelenggara. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu jenis program dari Universitas Riau, dengan menggunakan model *bottom up* atau dari bawah yaitu dengan menjadikan mahasiswa lebih dominan dalam pelaksanaan program kegiatan, waktu dan volume dalam pelaksanaan Pengabdian didasarkan atas perencanaan program yang dibuat oleh maha-siswa dan juga dosen selaku pembimbing.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa Universitas Riau (UNRI) juga merupakan model kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh UNRI dengan melibatkan mahasiswa sebagai subjek pada kegiatan Pengabdian tersebut. Pada dasarnya model pengembangan masyarakat adalah bentuk dari upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai dengan tujuan masyarakat dapat memecahkan ma-salah-masalah sosial. Peranan mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian menjadi penting dalam penentuan model pengembangan masyarakat. Hal ini dikarenakan setiap lokasi yang menjadi objek kegiatan pengabdian memiliki karakteristik, masalah dan potensi yang berbeda-beda. Sehingga penyesuaian model pengembangan masyarakat menjadi penting dalam menunjang kesuksesan pelaksanaan program pengabdian. Potensi yang ada di kelurahan Mekar Sari Kecamatan Dumai selatan untuk mendukung kemajuan kelurahan, baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana maupun ekonomi dan sosial budaya.

Solusi yang kami terapkan ketika melakukan pengabdian di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Dumai Selatan antara lain menjalankan program-program unggulan kami, sa-lah satunya yaitu melalui

Program MATANG (Menanam Tanaman Kumis Kucing) (Zulkarnaini *et al.*, 2022). Kumis Kucing merupakan herbal yang boleh dikata istimewa di dalam pengobatan tradisional. Seluruh bagiannya mulai dari akar hingga bunga dipercaya memiliki efek mengobati dan memperkuat kinerja organ (Mukherjee *et al.*, 2008). Bagian bunga dimanfaatkan sebagai obat untuk penyakit urogenital, memperlancar menstruasi, dan meredakan panas dalam. Khasiat tanaman ini diakui di dalam pengobatan tradisional berbagai peradaban, terutama Asia dan Amerika. Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian melakukan sosialisasi MATANG (menanam tanaman Kumis Kucing) pada Sabtu, 17 Juli 2023, pukul 15.00 WIB di Aula Kantor Desa Berancah. Kegiatan ini berjalan lancar dan mendapat perhatian positif dari masyarakat. Hal ini terlihat keaktifan masyarakat dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh Prof. Dr. Ir. Zulkarnaini, M.Si dan didampingi dr. Suyanto, MPH, PhD, Sp.KKLP sebagai Dosen Pembimbing Lapangan.



Gambar 1. Tim Pengabdian kepada Masyarakat saat kegiatan

Tim Pengabdian Pascasarjana Universitas Riau memberikan sosialisasi mengenai program meliputi pengertian, tujuan dan manfaatnya. Pada pemanfaatan tanaman Kumis Kucing, masyarakat dapat menanam dan membudidayakannya di lingkungan rumah masing masing. Hal ini dilakukan untuk menyediakan tanaman yang digunakan sebagai obat, pengobatan sendiri maupun untuk pencegahan atau pemeliharaan kesehatan.

Hasil sosialisasi dari para mahasiswa KUKERTA Integrasi yaitu telah dapat Menyalurkan sumbangsih dalam pengetahuan sebagai dasar pengembangan modal pelatihan pada masyarakat di Kelurahan Mekar Sari dan memahami serta melakukan budidaya tanaman Kumis Kucing sebagai obat keluarga. Kegiatan pelatihan ini bisa menjadi modal awal dari masyarakat Kelurahan Mekar Sari dalam memulai budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang sangat banyak manfaatnya. Lebih lanjut, setelah memahami banyaknya manfaat dari TOGA, masyarakat dapat mengeksplorasi berbagai TOGA yang lain, selain tanaman Kumis Kucing yang telah dikuasai nantinya.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tentang program matang (menanam tanaman Kumis Kucing) sebagai TOGA dalam upaya memeberikan dan menambah pengetahuan pada masyarakat Kelurahan Mekar Sari tentang pemanfaatan tanaman Kumis Kucing secara baik dan benar agar masyarakat dapat meningkatkan kesehatan keluarga dan menekan biaya pengobatan konvensional dengan menggunakan TOGA sebagai pengobatan pertama. Telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat yang diketahui dari perubahan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Lebih lanjut para warga yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini menunjukkan antusias untuk melanjutkan kegiatan penyuluhan ini kepada masyarakat luasdi Kelurahan Mekar Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukherjee, P. K., Kumar, V., Kumar, N. S. & Heinrich, M. (2008). The ayurvedic medicine *Clitoria ternatea* – from traditional use to scientific assessment. *Journal of Ethnopharmacology*. 120(3): 291-301.
- Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2012 - Diskominfo Bengkalis. Tentang Pembentukan Desa Resam Lapis, Desa. Berancah, Desa Ulu Pulau, Desa Mentayan, Desa Pambang Pesisir, Desa. Sukamaju, dan beberapa desa lainnya.
- Sitepu, D., dan Sutigno, P. (2011). Peranan Tanaman Obat dalam Pengembangan Hutan Tanaman. *Buletin Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan*, 2(2): 61–77.
- Zulkarnaini., Suyanto., Azrin, M., Karmansyah, N.P., Putri, A.A., Arion, A., Abdillah, M.T., Andrisa, R.Z., Athifa, R.H.F., Abiyyu, F.R., Argyanti R.A.M., Nabila, N., & Saputra, R.A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Matang (Menanam Tanaman Telang) Sebagai Obat Keluarga diKelurahan Mekar Sari Dumai. *Maspul Journal of Community Empowerment*.4(2): 357-364.